

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015a). Hubungan yang diteliti adalah variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan peningkatan pendapatan masyarakat di Kecamatan Onembute.

Untuk memperoleh data peneliti menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner yang dipakai di sini adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan.

### **3.2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan dan berlangsung selama dua bulan mulai tanggal 10-02-2023 sampai 03-04-2023 yang bertempat di Kecamatan Onembute, Sulawesi Tenggara.

### **3.3. Data dan Sumber Data**

#### **1. data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari objek penelitiannya. Data primer yaitu data yang

dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari kuesioner yang dibagikan kepada responden di kecamatan onembute, kabupaten konawe, provinsi sulawesi tenggara.

## 2. Data sekunder

Data sekunder didalam penelitian ini didapat dari kepustakaan, kajian teori, jurnal dan dokumen dokumen hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis.

### 3.4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2015b). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengambil pembiayaan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Onembute, Maka jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 365 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) (Sugiyono, 2015a).

Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah Probability Sampling, teknik pengambilan sampel yang

memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Simple Random Sampling, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dipilih secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2015a). Sampel dari penelitian ini adalah beberapa masyarakat yang mengambil pembiayaan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI).

Dari beberapa rumus yang ada, ada sebuah rumus yang dapat digunakan untuk menentukan besaran sampel, yaitu rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran atau banyak sampel

N = banyak populasi

e = persentase kesalahan yang dapat ditolerir menurut statistik.

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{365}{1 + 365(10\%)^2}$$

$$n = \frac{365}{1 + 365(0,01)}$$

$$n = \frac{365}{1 + 3,65}$$

$$n = \frac{365}{4,65}$$

$$n = 78,49$$

$$n = 78$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin diatas, maka diperoleh jumlah sampel pada penelitian ini adalah sejumlah 78 responden dengan tingkat kesalahan 10%.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi yaitu suatu metode pengumpulan data dengan pengamatan langsung di lokasi yang dijadikan obyek penelitian.
2. Angket Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket untuk mencari data langsung dari pembeli/konsumen sebagai sampel. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer.
3. Dokumentasi Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi diperlukan untuk mencari data tentang pengaruh dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Peningkatan pendapatan masyarakat di Kecamatan Onembute.

### 3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih

cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner/angket.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Setelah keseluruhan data terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam menganalisa ini penulis menggunakan metode berfikir deduktif yakni berangkat dari fakta-fakta yang umum, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang umum kongkrit ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat khusus.

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas (Priyono, 2016). Deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu menganalisis pengaruh antar variabel.

Alat uji analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan komputer dan software program SPSS versi 26. Ukuran statistik ini digunakan untuk menguji hubungan antara sebuah variabel dependen dengan satu variabel independen (Priyono, 2016). Untuk keabsahan data maka sebelumnya data yang diperoleh dari laporan akan diuji

terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas kuesioner dan uji reliabilitas kuesioner.

### **3.7.1. Uji validitas dan Reliabilitas Data**

#### **3.7.1.1. Uji validitas**

Uji validitas adalah suatu tingkatan yang mengukur karakteristik yang ada dalam fenomena didalam penyelidikan. Dalam penelitian ini, metode validitas yang digunakan adalah construct validity atau validitas kontrak yang merupakan tipe validitas yang mempertanyakan apakah kontrak atau karakteristik dapat diukur secara akurat. Dimana daftar kuesioner yang telah diisi oleh responden dan akan diuji hasilnya guna menunjukkan valid tidaknya suatu data. Bila valid, ketetapan pengukuran data tersebut akan semakin tepat alat ukur tersebut.

Dalam penelitian ini, ada dua cara untuk memutuskan valid atau tidaknya suatu data, berikut pembahasannya (Yudha, 2015).

Pertama, menggunakan analisis Bivariate Pearson (Korelasi Produk Moment Pearson), analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item

tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap.

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  (uji sisi dengan signifikansi 0,05 maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Kedua, Pengambilan keputusan berdasarkan jika nilai P Value atau Signifikansi  $< 0,05$  maka item atau pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya.

### **3.7.1.2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif

tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama (Fitriani, 2018).

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara one shot (pengukuran sekali saja). Disini pengukuran variabelnya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Pengujian reliabilitas dapat diterima jika  $\alpha \geq 0,6$  dan dihitung dengan menggunakan Cronbach's alpha.

### **3.8. Analisis Data**

#### **3.8.1. Uji Asumsi Klasik**

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah:

##### **3.8.1.1. Uji Normalitas**

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Tujuan dari dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal (Sujianto, 2009).



### 3.8.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah melihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF), dan nilai tolerance. Apabila nilai tolerance mendekati 1, serta nilai VIF disekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

### 3.8.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2013).

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan

varian dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di-standardized. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.8.2. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi merupakan suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur ada tidaknya korelasi antar variabel dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis regresi mempelajari hubungan yang diperoleh dinyatakan dalam persamaan matematika yang menyatakan hubungan fungsional antar variabel. Hubungan fungsional antara

variabel independen dengan variabel dependen disebut analisis regresi linear sederhana (Fitriani, 2018).

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan : Y = Peningkatan Pendapatan Masyarakat

X= Kredit Usaha Rakyat (KUR)

$\alpha$  = Nilai Konstanta

$\beta$  = Koefisien

$e$  = nilai error 5

### 3.8.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Onembute. Dan dalam pengujian ini menggunakan uji T.

Tahap selanjutnya yang harus dilakukan yaitu dengan menguji hipotesis nol. Jika sampel yang diambil merupakan sampel besar, maka signifikansi yang dihasilkan di bawah hipotesis nol dapat diuji dengan pengujian dua arah (tingkat signifikansi = 5%) dengan menggunakan t-test.

Untuk menentukan apakah  $H_0$  ditolak atau diterima, akan diperbandingkan antara t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung > t tabel maka  $H_0$  ditolak. Begitu pula apabila t hitung < t tabel maka  $H_0$  diterima.

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan untuk uji t berdasarkan probabilitas, yaitu jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Rumusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a$  : Ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **3.8.4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Imam Ghazali (2009) Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel Dependen.